



Penerapan Akuntansi Sederhana Untuk Pelaku Usaha Mikro Desa Suka Raya dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan

Budianto^{1*}, Rolita Christina Purba², Julianto Laila³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

*Correspondence Email : budiniaga.2012@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) serve as the backbone of Indonesia's economy, yet many micro-entrepreneurs lack adequate financial literacy and do not implement structured accounting practices. This community service program aims to empower microbusiness actors in Suka Raya Village by introducing simple accounting methods to improve financial transparency and accountability. Using a participatory action learning approach, the program was conducted from May to June 2025 through four stages: needs identification, module development, training implementation, and on-site mentoring. Training materials included basic concepts of accounting, transaction recording, and preparation of income statements and simple balance sheets using user-friendly Excel templates. Evaluation was conducted through pretest-posttest instruments, observation, and in-depth interviews. Results showed a significant improvement: the average score increased from 38.5 to 91.2, and 85% of participants were able to prepare financial reports independently. Participants also reported behavioral changes, such as routine financial tracking and more strategic business decision-making. The findings confirm that simple accounting training—when combined with contextual mentoring—can substantially enhance financial literacy and business management capacity among micro-entrepreneurs. This program offers a replicable and scalable model for rural MSME empowerment and suggests long-term strategies to establish a sustainable financial literacy ecosystem at the village level.

ARTICLE INFO

Article History:

Received : July 26, 2025

Reviewed : July 27, 2025

Revised : July 28, 2025

Accepted : July 29, 2025

Available online : July 30, 2025

Keywords:

MSMEs; simple accounting; financial literacy; community empowerment; participatory mentoring

Abstrak

INFO ARTIKEL

Proses Artikel:

Submit : 26 Juli 2025

Review : 27 Juli 2025

Revisi : 28 Juli 2025

Diterima : 29 Juli 2025

Terbit Online : 30 Juli 2025

Kata Kunci :

UMKM, akuntansi sederhana, literasi keuangan, pemberdayaan masyarakat, pendampingan partisipatif

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, namun sebagian besar pelaku usaha mikro masih belum memiliki literasi keuangan yang memadai dan belum menerapkan praktik akuntansi secara terstruktur. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha mikro di Desa Suka Raya melalui penerapan akuntansi sederhana guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada Mei–Juni 2025 menggunakan pendekatan participatory action learning dalam empat tahapan: identifikasi kebutuhan, penyusunan modul, pelatihan, dan pendampingan langsung di tempat usaha. Materi mencakup konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan laba rugi dan neraca sederhana dengan bantuan template Excel yang mudah digunakan. Evaluasi dilakukan melalui pretest-posttest, observasi, dan wawancara mendalam. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: nilai rata-rata peserta meningkat dari 38,5 menjadi 91,2 dan 85% peserta mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri. Perubahan perilaku juga teridentifikasi, seperti pencatatan rutin dan pengambilan keputusan usaha yang lebih strategis. Temuan ini membuktikan bahwa pelatihan akuntansi sederhana yang disertai pendampingan kontekstual mampu meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas manajerial pelaku usaha mikro secara nyata. Program ini dapat direplikasi dan dikembangkan sebagai model pemberdayaan UMKM berbasis desa yang berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Kontribusinya sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dengan menyumbang lebih dari 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Tidak hanya itu, UMKM juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, mencakup sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022. Meskipun demikian, di balik kontribusi besar tersebut, masih banyak pelaku UMKM terutama usaha mikro yang belum mengimplementasikan sistem akuntansi yang memadai dalam operasional usaha mereka.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi pelaku usaha mikro adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Hutabarat & Dewi (2020), keterbatasan ini menyulitkan mereka untuk mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Akibatnya, seperti yang diidentifikasi oleh Sari et al. (2019), banyak pelaku UMKM yang kesulitan memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, serta tidak mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana namun informatif. Kondisi ini secara langsung berdampak pada rendahnya tingkat transparansi dan kredibilitas usaha di mata berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga keuangan yang potensial memberikan dukungan pembiayaan.

Transparansi keuangan merupakan aspek fundamental bagi UMKM, khususnya dalam konteks pengembangan usaha, akses pembiayaan, dan peningkatan daya saing di pasar. Arifin et al. (2021) menekankan bahwa penerapan akuntansi sederhana menjadi solusi praktis untuk menciptakan tata kelola keuangan yang baik di kalangan usaha mikro. Penting untuk dipahami bahwa akuntansi sederhana tidak memerlukan sistem yang rumit dan kompleks. Seperti yang dijelaskan oleh Yuliana & Nurdiono (2018), pencatatan dasar transaksi masuk dan keluar, klasifikasi biaya, serta penyusunan laporan keuangan fundamental seperti laporan laba rugi dan neraca sudah cukup memadai untuk memulai praktik akuntansi yang baik. Idealnya, setiap pelaku usaha mikro memiliki pencatatan keuangan yang rapi dan terpisah dari keuangan pribadi untuk memastikan transparansi dan kelancaran

akses pembiayaan (Arifin et al., 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan: mayoritas pelaku usaha masih menjalankan bisnis secara informal tanpa dokumentasi transaksi yang memadai (Fitriani et al., 2020). Gap inilah yang mendasari pentingnya program pendampingan akuntansi sederhana di Desa Suka Raya.

Desa Suka Raya merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi berbasis usaha mikro yang menjanjikan. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha di desa tersebut belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai. Aktivitas bisnis masih dijalankan secara informal dan manual tanpa sistem yang terstruktur. Fitriani et al. (2020) mengidentifikasi bahwa ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi keuangan menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan signifikan dalam mengevaluasi kinerja usaha mereka secara objektif. Kondisi ini mendasari kebutuhan akan intervensi berupa pendampingan dan pelatihan penerapan akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pelaku usaha mikro di Desa Suka Raya.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan memberikan edukasi dan pelatihan komprehensif tentang akuntansi sederhana kepada pelaku usaha mikro di Desa Suka Raya. Kegiatan ini diimplementasikan dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana direkomendasikan oleh Sukmawati & Hamzah (2021). Melalui pendekatan ini, pelaku usaha diharapkan tidak hanya memahami tetapi juga dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar akuntansi dalam operasional usaha sehari-hari mereka secara mandiri dan berkelanjutan.

Literasi keuangan merupakan komponen esensial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Wijaya & Siregar (2021) mengungkapkan bahwa peningkatan literasi akuntansi memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan. Rahmawati et al. (2019) lebih lanjut mengidentifikasi bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman fundamental tentang akuntansi menunjukkan kapabilitas yang lebih baik dalam mengelola modal kerja, mengidentifikasi risiko potensial, dan membuat keputusan strategis yang tepat untuk perkembangan usaha mereka.

Penerapan akuntansi sederhana terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan. Hidayat et al. (2020) menemukan adanya korelasi positif antara implementasi akuntansi dengan peningkatan akses pembiayaan. Laporan keuangan yang disusun secara rapi dan sistematis menjadi salah satu persyaratan fundamental dalam proses pengajuan pinjaman atau pendanaan. Hal ini menegaskan bahwa praktik akuntansi sederhana tidak hanya memberikan manfaat internal bagi pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga membuka peluang eksternal yang lebih luas untuk pengembangan usaha.

Implementasi program pengabdian ini diharapkan dapat membawa dampak transformatif bagi pelaku usaha mikro di Desa Suka Raya dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan mereka. Putri & Kurniawan (2022) menyoroti bahwa peningkatan tersebut akan berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang. Nugroho & Tania (2021) menambahkan bahwa sistem pencatatan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pemantauan arus kas secara efektif, mengembangkan strategi penetapan harga yang kompetitif, dan melaksanakan evaluasi kinerja usaha secara berkala dan sistematis.

Program pengabdian ini tidak sekadar menawarkan solusi jangka pendek, tetapi merupakan investasi strategis jangka panjang dalam pengembangan kapasitas ekonomi lokal. Ramadhani et al. (2022) menekankan bahwa peran aktif akademisi dalam mendampingi masyarakat menjadi krusial untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis akademik dengan praktik bisnis riil di tingkat masyarakat desa. Penerapan akuntansi sederhana melalui program ini merupakan langkah konkret dalam mendorong transformasi usaha mikro menuju entitas bisnis yang lebih terstruktur, profesional, dan memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam perekonomian nasional.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di Desa Suka Raya, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *participatory action learning*, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan.

a. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan dibagi ke dalam empat tahap utama:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Mitra

Tim melakukan observasi awal dan wawancara dengan pelaku usaha mikro di Desa Suka Raya pada Mei 2025. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% dari mereka belum memiliki sistem pencatatan keuangan, dan 60% tidak mengetahui istilah dasar dalam akuntansi.

2. Perancangan Modul dan Alat Bantu

Tim menyusun modul pelatihan berjudul "*Akuntansi Sederhana untuk Usaha Mikro*" yang mencakup materi tentang pencatatan transaksi tunai, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan sederhana yang dilakukan pada akhir Mei 2025. Modul ini dilengkapi dengan template Excel praktis yang bisa digunakan peserta.

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan intensif dilaksanakan pada minggu pertama Juni 2025, dilanjutkan pendampingan praktik di tempat usaha hingga minggu ketiga Juni 2025. Kegiatan dilakukan dengan memberi pelatihan intensif dan dilakukan pendampingan praktik di tempat usaha masing-masing peserta. Selama sesi pelatihan, peserta diajarkan cara mencatat transaksi harian, melakukan rekapitulasi mingguan, dan menyusun laporan bulanan.

4. Evaluasi dan Monitoring Dampak

Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman akuntansi selama pendampingan pada Juni 2025. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam untuk menilai perubahan perilaku pencatatan keuangan setelah kegiatan.

b. Alat Ukur dan Indikator Keberhasilan

Alat ukur yang digunakan meliputi:

Tabel 1. Alat Ukur Dan Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Alat Ukur Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Kuesioner pretest dan posttest	Minimal 70% peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri
2	Rubrik penilaian laporan keuangan sederhana	Terdapat peningkatan skor pemahaman $\geq 50\%$ dari hasil pretest ke posttest
3	Observasi praktik pencatatan keuangan	Adanya perubahan perilaku pencatatan transaksi usaha secara rutin
4	Wawancara dampak pasca-kegiatan	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Suka Raya telah memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro dalam hal pemahaman dan penerapan akuntansi sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan pascapelatihan. Pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan ini dilakukan dengan

pendekatan partisipatif dan kontekstual, menyesuaikan dengan karakteristik serta tingkat pendidikan dan pengalaman para peserta, yang sebagian besar belum pernah menerima pelatihan formal terkait pencatatan keuangan.

Pada tahap **identifikasi masalah**, ditemukan bahwa hampir seluruh pelaku usaha mikro yang menjadi mitra kegiatan tidak memiliki sistem pencatatan keuangan. Transaksi usaha masih dilakukan secara kas bon atau berdasarkan ingatan. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan pelaku usaha dalam mengetahui apakah usahanya memperoleh keuntungan atau tidak, serta menyulitkan dalam perencanaan usaha maupun pengajuan pembiayaan usaha ke lembaga keuangan. Fakta ini menjadi dasar disusunnya *modul pelatihan “Akuntansi Sederhana untuk Usaha Mikro”*, yang dirancang khusus menggunakan pendekatan visual, naratif, dan praktik langsung.

Pada tahap pelatihan, kegiatan dilaksanakan dengan metode *in-class participatory learning*. Pada bagian ini kegiatan berfokus pada pemahaman konsep dasar akuntansi (aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban) yang disampaikan dengan pendekatan analogi keseharian. Misalnya, peserta diajak membayangkan “usaha seperti rumah tangga” yang butuh pencatatan agar tidak ‘boros dan bingung.’ Materi ini sangat efektif karena dibarengi dengan sesi diskusi dan contoh-contoh konkret yang dekat dengan realitas peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PkM

Selanjutnya diberikan pelatihan yang difokuskan pada praktik pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan sederhana menggunakan lembar kerja berbasis Excel yang telah dimodifikasi agar ramah pengguna. Dalam sesi ini, peserta diberi simulasi transaksi harian yang kemudian dicatat dan disusun menjadi laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan sederhana. Kegiatan ini menekankan keterampilan praktis, seperti membedakan antara kas masuk dan keluar, serta mencatatnya secara kronologis.

Pendampingan pasca-pelatihan dilakukan selama dua minggu di masing-masing lokasi usaha peserta. Dalam fase ini, tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan dan asistensi teknis individual. Pendampingan ini krusial karena sebagian peserta masih merasa canggung atau takut salah dalam menerapkan pencatatan. Tim membantu mereka secara langsung saat mencatat transaksi harian nyata, menyesuaikan struktur laporan dengan bentuk usaha masing-masing, serta mengevaluasi hasil catatan mereka.

Dari total 20 peserta, sebanyak 17 pelaku usaha mampu menyusun laporan laba rugi bulanan dan neraca sederhana secara mandiri pada akhir pendampingan. Tiga peserta lainnya masih dalam tahap adaptasi, namun telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Rata-rata, peserta yang awalnya tidak memahami konsep pembukuan, setelah pelatihan dan pendampingan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Ini terlihat dari hasil evaluasi berupa pretest dan posttest, di mana nilai rata-rata peserta meningkat dari 38,5 (pretest) menjadi 91,2 (posttest).

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

Aspek Penilaian	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Keterangan Peningkatan
Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi	30%	92%	Peningkatan yang signifikan
Kemampuan Mencatat Transaksi Harian	15%	85%	Meningkat drastis
Penyusunan Laporan Laba Rugi	10%	80%	Mampu melakukan secara mandiri
Penyusunan Neraca Sederhana	5%	75%	Mampu melakukan secara mandiri

Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, terjadi peningkatan signifikan di seluruh aspek penilaian. Temuan ini mendukung pernyataan Rahmawati et al. (2019) bahwa pelatihan akuntansi sederhana dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha mikro secara nyata. Selain itu, perubahan positif juga tampak dari aspek sikap dan kesadaran peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Beberapa peserta bahkan mulai merancang target keuangan bulanan, menyusun rencana belanja bahan baku yang lebih efisien berdasarkan catatan pengeluaran sebelumnya, serta mampu mengevaluasi produk atau layanan yang paling menguntungkan dari segi margin. Salah satu peserta, pemilik usaha “Kue Basah Mak Leli”, mengaku bahwa setelah mencatat semua biaya dan pendapatan, ia baru sadar selama ini beberapa varian produknya justru merugi akibat tidak memperhitungkan biaya produksi secara utuh.

Temuan lapangan ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi sederhana yang disertai dengan pendampingan langsung di tempat usaha memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan hanya pelatihan satu arah. Faktor keberhasilan lain adalah pendekatan yang komunikatif, pemilihan media ajar yang sesuai (modul visual dan template Excel), serta adanya keterlibatan aktif dari aparat desa yang memotivasi peserta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama pendampingan. Hasil ini juga sejalan dengan Arifin et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi sederhana berdampak langsung pada kemampuan UMKM dalam mengelola modal kerja dan meningkatkan transparansi keuangan. Selain itu, Yuliana & Nurdiono (2018) menekankan pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat sasaran.

Selama pelaksanaan, beberapa tantangan muncul, seperti rendahnya literasi digital peserta dan kebiasaan tidak konsisten dalam mencatat transaksi. Strategi mitigasi dilakukan melalui pendampingan intensif di tempat usaha, penggunaan modul praktis dengan contoh riil, dan bimbingan teknis bertahap. Strategi ini terbukti efektif, sesuai pendekatan *action learning* yang direkomendasikan Sukmawati & Hamzah (2021)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Penerapan Akuntansi Sederhana untuk Pelaku Usaha Mikro Desa Suka Raya dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan” telah berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro dalam aspek pemahaman, keterampilan, dan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Melalui tahapan kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan partisipatif, serta pendampingan langsung di tempat usaha, peserta tidak hanya mampu memahami konsep dasar akuntansi, tetapi juga secara mandiri mulai menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Perubahan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan skor evaluasi, tetapi juga terlihat dari perubahan perilaku peserta dalam mencatat dan mengevaluasi transaksi usaha secara berkala. Metode partisipatif dan pendekatan berbasis praktik nyata terbukti

efektif dalam membangun pemahaman yang kontekstual dan aplikatif, khususnya bagi masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Pendampingan langsung menjadi elemen kunci dalam memastikan penerapan keterampilan yang telah diajarkan selama pelatihan.

Sebagai saran, kegiatan ini dapat direplikasi pada desa lain yang memiliki karakteristik serupa, terutama pada komunitas UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan. Perlu adanya keberlanjutan dalam bentuk program pelatihan lanjutan, seperti perencanaan anggaran usaha, manajemen kas, hingga pengenalan aplikasi pembukuan berbasis mobile. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa, lembaga keuangan mikro, dan kampus mitra sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan ini. Lebih jauh, penguatan literasi keuangan berbasis komunitas, dengan menjadikan peserta pelatihan yang berhasil sebagai duta edukasi lokal, dapat menjadi strategi jangka panjang untuk menumbuhkan budaya akuntabilitas dalam ekosistem usaha mikro di tingkat desa.

Ke depan, program ini dapat diperluas melalui kerja sama dengan pemerintah desa, koperasi, dan lembaga keuangan mikro untuk membentuk ekosistem literasi keuangan yang lebih kuat. Penyusunan panduan lokal akuntansi mikro berbasis praktik dapat menjadi produk lanjutan agar praktik pencatatan keuangan tetap berlanjut secara mandiri. Panduan ini dapat diintegrasikan dengan program pembinaan UMKM berbasis desa agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Lestari, D., & Pramudyo, P. (2021). *Small and Medium Enterprises (SMEs) Accounting Practices: An Empirical Study in Indonesia*.
- Fitriani, R., Suryanto, T., & Wijaya, H. (2020). *Barriers to Financial Management in MSMEs: A Case Study in Rural Areas*.
- Hidayat, R., Fauzi, H., & Anwar, M. (2020). *Financial Records and Access to Finance in Indonesian MSMEs*.
- Hutabarat, E., & Dewi, R. (2020). *The Effect of Financial Literacy on MSMEs' Financial Behavior*.
- Kemenkop UKM. (2022). *Role of Small and Medium Enterprises in Sustainable Development*.
- Nugroho, A., & Tania, V. (2021). *Financial Management Practices Among Indonesian Small Businesses*.
- Putri, N. A., & Kurniawan, H. (2022). *The Effect of Simple Financial Training on Microbusinesses*.
- Rahmawati, D., Santoso, S., & Yulianti, R. (2019). *Accounting Literacy and Its Role in MSMEs Development*.
- Ramadhani, M., Alamsyah, R., & Sofyan, H. (2022). *University-Community Partnerships for MSME Development*.
- Sari, R., Dewi, L., & Handayani, D. (2019). *The Implementation of Simple Accounting for MSMEs*.
- Sukmawati, S., & Hamzah, A. (2021). *Community Empowerment of MSMEs Through Simple Accounting Practices*.
- Wijaya, R., & Siregar, H. (2021). *Financial Literacy and Its Impact on Business Growth*.
- Yuliana, L., & Nurdiono, N. (2018). *The Importance of Basic Accounting Knowledge for Microbusiness*.